**KERANGKA PAPER**

**"** **Quality System Model to Improve Sustainable Agricultural SME Development "**

*Keywords: Quality System, Model, Sustainable Development, Agricultural, SMEs*

|  |  |
| --- | --- |
| **Component** | **Content** |
| **Introduction**   1. What is Known? (Our understanding of the world) | 1. Keberlanjutan usaha merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan. Semakin tinggi nilai keberlanjutan semakin lama perusahaan bertahan hidup. 2. Pada perusahaan yang termasuk kategori UKM (usaha kecil menengah) bidang pertanian di Indonesia, tanggung jawab keberlanjutan usaha dapat dilimpahkan pada divisi khusus, seperti divisi penjaminan mutu. 3. Divisi penjaminan mutu memiliki kewenangan memodifikasi cara-cara peningkatan keberlanjutan usaha jangka panjang. 4. Salah satu modifikasi untuk meningkatkan keberlanjutan usaha adalah dengan mengembangkan model sistem mutu berkelanjutan. 5. Model sistem mutu berkelanjutan disusun berdasarkan penerapan klausul-klausul sistem mutu bertaraf international pada usaha pertanian. |
| 1. What is Unknown? (What is the **gap** we want to fill?)   4-5 kalimat | 1. Namun pada kenyataannya masih banyak usaha yang tidak memiliki divisi penjaminan mutu secara khusus yang mengemban tugas menjaga sistem mutu berkelanjutan. 2. Divisi penjaminan mutu menjalankan aktivitasnya hanya dengan cara konvensional menggunakan cara-cara lama yang sederhana dan telah menjadi kebiasaan. 3. Tidak ada alokasi anggaran khusus untuk penjaminan mutu. Perusahaan cenderung mengalokasikan anggaran lebih besar pada kegiatan pemasaran yang langsung berhubungan dengan penjualan. 4. Divisi penjaminan mutu mengembangkan sistem mutu tidak secara sungguh-sungguh ditujukan untuk meningkatkan keberlanjutan UKM pertanian. 5. Keberlanjutan usaha tidak dikembangkan secara holistik menyangkut dimensi-dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. |
| 1. How and why? should we fill the gap?   (Your rationale and purpose/hypothesis)  (2-3 kalimat) | 1. Penelitian ini penting dikarenakan UKM pertanian di Indonesia merupakan garda terdepan ketahanan ekonomi nasional. 2. Selain itu masih jarang ditemukan penelitian tentang model sistem mutu yang mempengaruhi keberlanjutan usaha pada UKM pertanian. 3. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model sistem mutu untuk meningkatkan keberlanjutan UKM pertanian. 4. Sistem mutu dikembangkan berdasarkan standar internasional yang dikaitkan dengan upaya peningkatan keberlanjutan UKM pertanian. 5. Pengembangan keberlanjutan usaha dilakukan secara holistik mencakup dimensi-dimensi sosial, ekonomi dan ekologi. |
| 1. **Research method**   Research design, Population and samples  Instruments  Procedures | 1. Research design  Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.  2. Populasi dan sampel  Pada periode tahun 2020-2022 di Jember Jawa Timur terdapat populasi sebanyak 826 UKM dalam lapangan usaha pertanian. Sampel ditetapkan dengan cara random sebanyak 42 UKM pertanian.  3. Instrumen  Data dari penelitian didapatkan dengan teknik kuesioner, wawancara dan observasi.  4. Prosedur  Analisis data menggunakan metode Johnson dan aplikasi Rap+ dengan R. |
| 1. **Result** : What result did you get?   **Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi** | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem mutu ISO 9001:2015 termasuk kategori Sedang (*Fair*) dan sudah terdapat 3 klausul dengan kategori Kuat (*Strong*), yaitu Konteks Organisasi, Kepemimpinan, dan Pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan sistem mutu ISO mencapai hampir 50%. 2. Status keberlanjutan pengembangan UKM pertanian di Kabupaten Jember adalah sebesar 55.10 (dimensi sosial cukup berkelanjutan), 49.17 (dimensi ekonomi kurang berkelanjutan), dan 46.90 (dimensi lingkungan kurang berkelanjutan). 3. Keterkaitan antara sistem mutu dengan keberlanjutan UKM pertanian adalah semakin tinggi skor penerapan sistem mutu semakin tinggi status keberlanjutan UKM pertanian atau semakin baik penerapan sistem mutu semakin baik pengembangan UKM pertanian. 4. Tanggung jawab manajemen UKM dalam merealisasikan produk atau jasa terutama adalah mengakomodasi persyaratan pelanggan dan dimensi-dimensi keberlanjutan yang mencakup dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini merupakan langkah awal yang baik dalam penerapan sistem mutu untuk menghasilkan output yang bermutu. 5. Output yang bermutu merupakan dasar untuk meningkatkan minat dan pembelian oleh konsumen, hal ini dalam jangka panjang akan meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan UKM pertanian. Dalam rangka mempertahankan keberlanjutan maka UKM senantiasa harus melakukan evaluasi, yaitu melakukan pengukuran, analisis dan peningkatan. 6. Hasil pengukuran, analisis dan peningkatan selanjutnya ditindaklanjuti oleh Manajemen untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Demikian hal ini berlangsung secara berkelanjutan sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.     **Gambar 1. Model Sistem Mutu untuk Peningkatan Keberlanjutan** |
| 1. **Discussion**: How do the result fill the gap?   **Menjawab GAP (kalimat negatif)** | 1. **Pada kenyataannya masih banyak usaha yang tidak memiliki divisi penjaminan mutu yang mampu mengembangkan sistem mutu**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mutu dan keberlanjutan telah ditangani dengan baik sekalipun UKM tidak secara khusus memiliki divisi penjaminan mutu. Hal ini dimungkinkan karena sistem mutu dan keberlanjutan menjadi tanggungjawab manajer produksi. Kedua hal tersebut disarankan untuk ditangani oleh divisi khusus agar pencapaiannya lebih baik. 2. **Divisi penjaminan mutu menjalankan aktivitasnya hanya dengan cara konvensional**. Penjaminan mutu dilaksanakan dengan cara yang sederhana menggunakan SOP yang sudah bertahun-tahun tidak direvisi. Ketaatan terhadap penerapan SOP tergolong rendah sampai sedang kemudian hal ini menjadi kebiasaan sehari-hari. 3. **Tidak ada alokasi anggaran khusus untuk penjaminan mutu**. Alokasi anggaran terbesar masih untuk kegiatan produksi dan pemasaran sedangkan anggaran khusus untuk penjaminan mutu masih kecil persentasenya. Hal ini terutama pada UKM kategori kecil yang merasa aktivitas penjaminan mutu melekat pada kegiatan produksi dan pemasaran serta tidak perlu diberi alokasi anggaran secara khusus. 4. **Divisi penjaminan mutu mengembangkan sistem mutu tidak secara sungguh-sungguh**. Penerapan sistem mutu dan aspek-aspek keberlanjutan telah direncanakan tetapi tidak ditindaklanjuti dengan proses evaluasi secara memadai. 5. **Sistem mutu yang dikembangkan hanya berbasis sistem mutu yang bersifat nasional**. Penerapan sistem mutu bertaraf internasional memerlukan biaya yang cukup mahal sehingga banyak UKM yang hanya menerapkan sistem mutu bertaraf nasional seperti SNI. Beberapa perusahaan menerapkan sistem mutu lainnya, seperti kaizen, TQM, dan 5S. |
| 1. **Conclusion**: What does this mean for us going forward? | 1. UKM pertanian Kabupaten Jember sudah memiliki banyak klausul dengan kategori Kuat (*Strong*), yaitu 3 klausul (Konteks Organisasi, Kepemimpinan, Pendukung) dari 7 klausul yang ada. Bagian lainnya masih merupakan klausul yang perlu dibenahi yaitu Klausul Perencanaan, Operasi, Evaluasi Kinerja, Peningkatan dengan mendahulukan klausul yang memiliki kategori dan nilai paling rendah, hal ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan dari klausul memiliki kategori dan nilai yang lebih baik. 2. Tingkat kesiapan UKM pertanian Kabupaten Jember dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 termasuk kategori Sedang (*Fair*). Masih ada bagian yang penting dari sistem mutu agribisnis yang belum sesuai dengan standar tersebut atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan perbaikan/pembenahan pada elemen-elemen yang dimaksud di bawah bimbingan dan pelayanan para spesialis pelatihan dan konsultan ISO 9001:2015. 3. Indeks keberlanjutan pembangunan UKM pertanian diprediksi sebesar 70,25 dalam skenario optimis dengan status 'cukup berkelanjutan'. Namun terdapat 1 kelompok responden yang memperkirakan UKM pertanian akan mampu menyandang status 'sangat berkelanjutan' dengan nilai indeks keberlanjutan 76,28. UKM akan mampu menembus status 'sangat berkelanjutan' jika benar-benar mendapatkan penanganan yang berkelanjutan. 4. Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan indeks keberlanjutan pengembangan UKM adalah meningkatkan atribut pengungkit sensitif, antara lain meningkatkan kerjasama dengan melakukan pemasaran bersama, meningkatkan intensitas kegiatan bimbingan teknis, dan meningkatkan akses pasar. |